

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori - Teori**

##### **1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan keuangan yang merupakan output dari proses akuntansi adalah suatu media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan. Laporan ini digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan, sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat ekonomi. Disamping sebagai informasi seperti diatas, laporan keuangan juga berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban (accountability) pihak manajemen kepada pemegang saham, pemilik perusahaan, dan kepada pihak eksternal lainnya, yang menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO. 1) (2007 : 1) terdiri dari komponen-komponen berikut :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Salah satu dari komponen-komponen laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi. Jadi untuk pelaporan kepada pihak diluar perusahaan, laporan ini wajib dibuat. Berdasarkan “Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan PSAK ( 2009 : 2.2 ) ” yang dimaksud arus kas adalah: “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas ”.

Arus kas merupakan transaksi penerimaan dan pengeluaran rekening kas dan setara kas. Arus kas terjadi akibat adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah menghasilkan barang/jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakup penerimaan kas dan penerimaan piutang. Disamping itu kegiatan usaha juga mencakup pengeluaran kas dan pembayaran utang usaha.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:257), yang dimaksud laporan arus kas adalah: “Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang.”

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, investasi dan pendanaan. Laporan keuangan harus ditutup setiap akhir tahun dengan membuat neraca dan laporan laba rugi berdasarkan standar akuntansi keuangan yang taat asas (konsisten) dengan tahun sebelumnya. Tujuan akuntansi keuangan antara lain untuk menyediakan laporan dan informasi keuangan serta informasi yang lain kepada pimpinan perusahaan.

Dalam laporan arus kas, kas bukan hanya uang tunai dalam perusahaan, tetapi juga setara kas yaitu investasi yang sifatnya likuid, bejangka pendek, dan dapat segera dijadikan kas tanpa mengalami perubahan nilai yang signifikan.

Setara kas ini dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi ataupun tujuan lainnya. Oleh karena itu suatu investasi baru boleh disebut setara kas hanya jika investasi tersebut jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan. Sekuritas yang memenuhi syarat sebagai alat ekuivalen kas meliputi dana pasar uang, kertas komersial, obligasi, surat uang tanpa bunga, dan wesel pemerintah.

Menurut Harahap ( 2013 : 284 ),”Laporan Arus Kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi”.

Kas dalam neraca dicantumkan pada urutan pertama dari pos yang merupakan aktiva lancar dengan pengertian bahwa kas tersedia atau simpanan komersial yang ada di bank dapat siap dan bebas digunakan tanpa memerlukan jangka waktu yang lama untuk memperoleh uang tunai.

Sebagai alat untuk analisa historis, laporan-laporan memberikan keterangan atas kebijaksanaan investasi yang telah dilaksanakan perusahaan, khususnya pada kebijaksanaan yang berkenaan dengan perolehan harta baru. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas. Laporan arus kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan

informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan keuangannya, dan membayar dividen.

Simamora ( 2006 : 489 ) menyatakan bahwa “ Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang memperhatikan pengaruh dari aktivitas – aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasikan saldo awal dan akhir kas perusahaan”.

Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manager dalam mengevaluasi operasi masa lalu dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan dimasa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011 : 257) dengan melakukan analisis arus Kas, kita dapat mengetahui laporan ini yaitu:

- a. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang
- c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan

- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang
- e. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
- f. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manager perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

Laporan arus kas (cash flow) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut.

## **2. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas**

### **a. Tujuan Laporan Arus Kas**

Para pemakai dapat membuat keputusan- investasi, kredit dan sejenisnya yang rasional serta memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang hanya bila mereka mempunyai basis informasi yang memadai, sayangnya laporan laba rugi dan neraca saja tidak mampu menyediakan basis informasi yang cukup memadai bagi prediksi tersebut. Neraca dan laba rugi hanya menyajikan laporan dalam batas- batas tertentu dan terpisah- pisah. Neraca melaporkan nilai sisa kas pada akhir periode, dengan memeriksa neraca pada tahun yang berurutan dapat dilihat apakah kas meningkat atau menurun untuk periode tersebut. Akan tetapi neraca tidak menunjukkan kenapa nilai kas berubah. Demikian juga laporan laba rugi, melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih, serta mengindikasikan sumber dan penggunaan kas, tetapi masi tidak bisa menjelaskan kenapa kas meningkat dan menurun. Dengan demikian dibutuhkan laporan lain guna meningkatkan pengungkapan keuangan ( financial disclosure ) dari sebuah badan usaha.

Tujuan laoporan Arus Kas adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperkirakan Arus Kas masa mendatang

Sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun, sehingga penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa yang akan datang untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

2. Untuk Mengevaluasi Keputusan Manajemen

Sebagian besar keberhasilan perusahaan ditentukan oleh keputusan manajemen khususnya top level manajemen yang biasanya dihadapkan dengan pengambial keputusan strategi. Dalam hal ini laporan arus kas menyediakan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi yang diperlukan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manjajer.

3.Untuk menentukan kemampuan membayar deviden pada pemedang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada kreditor.

Modal saham perusahaan biasanya terdiri atas saham serta bisa juga ditambah dengan modal pinjaman. Pemegang saham tertarik untuk menanamkan atau saham diperusahaan dengan harapan memperoleh penghasilan berupa deviden. Sedangkan keditur akan memperoleh penghasilan berupa bnga atas pokok pinjaman yang berikutnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang diperlukan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar deviden tersebut serta melunasi kewajiban.

4.Untuk menunjukkan hubungan laba bersih dengan kas bersih

Biasanya laba bersih dengan kas bergerak bersama. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan- peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi terkadang sisa kas bisa menurun ketika laba bersih tinggi, hal ini megisaratkan ada kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan dalam mengelolah kasnya.

Santoso (2007;139) membahas,“ Tujuan utama suatu laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas atas suatu kantor selama suatu periode tertentu”.

### **b. Kegunaan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditur. Dengan mengandalkan analisis informasi arus kas pihak manajemen akan mengetahui apa kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut dalam suatu periode tertentu. Selain itu laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektifitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diserahkan wewenang. Mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan dan anggaran laba rugi untuk prosedur dan kebijakan yang lebih tepat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Baik pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditur dan pihak lainya dalam menila berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan, seperti yang ditemukan oleh Keiso *et.al* ( 2007 ), “ kegunaan laporan arus kas bagi pihak eksternal yaitu :

1. Menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih pada masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya, kemampuan membayar deviden, dan kebutuhan pendanaan ekstern.
3. Penilaian atas alasan perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih dari penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi laporan keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan *non* kas selama satu periode.

### 3. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Pengklasifikasian arus kas penting dilakukan untuk mengevaluasi perubahan arus kas bersih yang terjadi dan memprediksi arus kas masa depan. Dimana laporan arus kas dilaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### 1. Aktivitas-aktivitas Operasi

Aktivitas operasi melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas diaktivitas-aktivitas operasi biasanya menunjukkan dampak dari transaksi-transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Termasuk dalam kategori sebagai arus kas masuk (*cash inflow*) adalah penerimaan kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibelinya, pendapatan bunga dan deviden atas pinjaman sedangkan dalam kategori arus kas keluar (*cash out flows*) adalah pembayaran untuk gaji barang dan jasa dan beban operasi.

#### 2. Aktivitas-aktivitas Investasi

Aktivitas ini biasanya mencakup transaksi-transaksi :

- pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman dan
- perolehan dan penjualan
  - surat berharga yang tidak setara kas dan
  - aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode.

### 3. **Aktivitas-aktivitas Pendanaan**

aktivitas pendanaan meliputi perolehan atau pengembalian sumber daya dari atau kepada pemiliknya dan pemberian imbalan atas investasi mereka, serta perolehan sumber daya dari kreditor dan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam, atau pelunasan kewajiban. Contoh arus kas masuk dari aktivitas-aktivitas pendanaan meliputi penerbitan wesel, obligasi, hipotik, pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya. Serta penerbitan saham biasa dan saham preferen.

Aktivitas Dalam Laporan Arus Kas menurut Kieso, dkk (2008:213) sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta property, pabrik, dan peralatan.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi:
  - a. Perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan
  - b. Peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi kepada para pengguna laporan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

#### **4. Pengukuran Arus Kas**

Pengukuran arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Aktivitas Operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2.2) sebagai berikut: “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Aktivitas Operasi menurut Wild (2005:6) sebagai berikut: “Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba”.

Alasan Pengukuran Arus Kas menggunakan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dan kaitannya dengan Likuiditas yaitu Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang.

Menurut Soemarso (2005:335) sebagai berikut: “Apabila arus kas operasi mengalami surplus kas bersih maka tidak mengakibatkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat menilai seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo.

#### **5. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:263) mengatakan bahwa untuk menyajikan Laporan Arus Kas dapat digunakan dua metode yaitu: “Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung”.

### **a. Metode Langsung**

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laporan laba rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

1. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas.
2. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode Langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah untuk dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

### **b. Metode Tidak Langsung**

Dalam metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasiaonal seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar. Dalam metode ini net income disesuaikan (reconcile) dengan menghilangkan non cash transaction:

1. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasikan (deferral) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan dalam jumlah persediaan deferral income, arus kas masuk dan keluar yang “accurate” seperti piutang dan utang.

2. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti: penyusutan, amortisasi, laba atau rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba atau rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyesuaian, pajak yang ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasikan, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi konsolidasi
3. semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas perusahaan ini mencerminkan arus kas masuk dan arus keluar kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas.

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

**Perbedaan utama dari 2 metode penyusunan arus kas adalah :**

1. Metode Langsung

- a. Laporan arus kas disusun dari buku kas/bank
- b. Karena disusun berdasarkan buku kas, pada saat pencatatan setiap transaksi kas, harus langsung digolongkan dalam ke-3 jenis aktivitas. Tujuannya untuk mempermudah penyusunan.

2. Metode Tidak Langsung

- a. Laporan Cashflow disusun dari Laporan KEUANGAN (Neraca & LR)
- b. Tidak diperlukan penggolongan pada setiap transaksi kas. Pengelompokan aktivitas transaksi disusun berdasarkan akun/rekening dalam laporan keuangan.

Contoh bentuk laporan arus kas kedua metode tersebut disajikan sebagai berikut :

**Table 2. 2 Laporan Arus Kas – Metode Tidak langsung**

PT. ABC	
Laporan arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir 31 des 2012	
<b>Arus kas dari aktivitas Operasi</b>	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	3350
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	450
Kerugian selisih khurs	40
Penghasilan investasi	(500)
Beban bunga	<u>400</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	3740
Kenaikan piutang dagang piutang lain	(500)
Penurunan persediaan	1.050
Penurunan hutang dagang	<u>(1740)</u>
Kas yang dihasilkan dari operasi	2550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(900)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	1380
Hasil dari penyelesaian asuransi	<u>180</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1560
<b>Arus Kas dari aktivitas investasi</b>	
Perolehan anak perusahaan	(550)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga dan deviden	<u>400</u>
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(480)
<b>Arus kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran utang sewa guna usaha keuangan	(90)
Pembayaran deviden	<u>(1200)</u>
Arus Kas berssih dari aktivitas pendanaan	( 790 )
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>290</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b><u>120</u></b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b><u>410</u></b>

**Table 2. 3 Laporan Arus Kas – metode langsung**

**PT. ABC**  
**Laporan arus kas**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 des 20X2**

<b>Arus Kas dari aktivitas operasi</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	30.150	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(27.600)</u>	
Kas yang dihasilkan operasi	2.550	
Pembayaran bunga	(270)	
Pembayaran PPH	<u>(900)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380	
Hasil asuransi karena kerusakan	<u>180</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		1.560
<b>Arus kas dari aktivitas Investasi</b>		
Perolehan anak perusahaan	(550)	
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(350)	
Hasil dari penjualan peralatan	20	
Penerimaan bunga dan deviden	<u>400</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(480)
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan saham	250	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250	
Pembayaran sewa guna usaha keuangan	(90)	
Pembayaran deviden*	<u>(1.200)</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>(790)</u>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<b>290</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>		<b><u>120</u></b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<b><u>410</u></b>

\*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi

Sumber : PSAK no 2, standar Akuntansi Keuangan, par 50, hal 2.12

## **6. Pengertian Likuiditas dan Hubungan Dengan Arus Kas**

### **a. Pengertian likuiditas**

Likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu adalah terlihat pada jumlah alat-alat yang likuid yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tersebut.

Likuiditas menurut Wild (2005:184) sebagai berikut : “Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kas jangka pendek”.

Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya demikian besar sehingga dapat memenuhi semua kewajibannya yang harus segera dipenuhi.

### **b. Rasio Likuiditas**

Menurut Harahap ( 2010 : 301 ) “ Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung melalui sumber modal kerja yaitu pos- pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Rasio- rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

1. Current Ratio Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio Yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid”. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga} + \text{pitang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio yaitu menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$$

### c. Hubungan Arus Kas dan Likuiditas

Arus Kas dapat dipergunakan dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat menggunakan arus kas untuk membayar dividen, meningkatkan persediaan, membiayai piutang, menginvestasikan dalam aktiva tetap, untuk membeli kembali sahamnya atau melunasi hutang. Setiap perusahaan tentu mempunyai hutang yang harus segera dilunasinya dalam jangka waktu yang relatif cepat, hal ini yang harus diperhatikan oleh perusahaan, apakah dana yang dimiliki oleh perusahaan mencukupi, dalam hal ini kas perusahaan cukup untuk menutupi hutangnya atau dana yang dimiliki perusahaan kurang bahkan tidak cukup untuk menutupi hutang perusahaan atau kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Henry Simamora (2008;179) ”Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan

kebijakan deviden, dan mengevaluasi imbas keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan”.

Teori yang dikemukakan oleh S. Munawir (2001:158) :“Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”. Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya suatu perusahaan. Untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, suatu perusahaan harus mempunyai alat untuk membayar, yaitu berupa aktiva-aktiva lancar. Makin besar jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi, berarti semakin besar pula tingkat likuiditasnya, dan juga sebaliknya. Analisis rasio dimungkinkan dapat digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Analisis rasio memberikan pengukuran likuiditas yang cepat dan mudah. Rasio-rasio yang menggunakan kas sebagai salah satu variabel bisa digunakan untuk menentukan likuiditas perusahaan.

Dari beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan arus kas akan sangat berpengaruh dengan tingkat likuiditas. Semakin tinggi nilai suatu kas, maka kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek juga akan tinggi. Perusahaan harus tetap menjaga nilai kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk dapat menjaga kestabilan kas dalam perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.

## **B. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

### **1. Ecatarina Febiola Annisa (2008)**

Judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Penelitian ini menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen dengan alat ukurnya *current ratio*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Dari penelitian ini diperoleh persamaan  $Y = 96,931 + 0,078X$

### **2. Didin Mulyadi (2010)**

Judul penelitian “Analisis Arus Kas Pengaruhnya Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung”. Variabel independennya adalah arus kas dan variabel dependennya adalah likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas, dari penelitian ini diperoleh persamaan  $Y = -0,65 + 0,0364 X$ .

### **3. Gusmiati**

Gusmiati (2011) melakukan penelitian Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yaitu arus kas dari aktivitas operasi. Variabel dependennya adalah tingkat likuiditas. Periode yang digunakan adalah tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara

parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

**Tabel 2.1**

**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan Tahun peneliti	Judul Peneliti	Variabl Peneliti	Hasil peneliti
1.	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten	Ecatarina Febiola Annisa 2008	Variabel independennya adalah arus kas operasi dan variabel dependennya adalah likuiditas	Arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 97,81%, sedangkan sisanya sebesar 2,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
2	Analisis arus kas pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan daerah air daerah ( PDAM ) kota Bandung	Didin Mulyadi 2010	variabel indepenen:ni lai arus kas, Variabel dependen: Tingkat likuiditas	Perkembangan arus kas dan tingkat likuiditas pada PDAM kota Bandung dari tahun 2000- 2009 mengalami pertumbuhan fluktuatif arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas
3.	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Gusmiati (2011)	Variabel Independen : Arus kas aktivitas operasi Variabel Depende: Tingkat Likuiditas	Menunjukkan bahwa Secara Parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Sumber : dikelolah peneliti (2014)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu (Erlina dan Sri Mulyani, 2007 : 28). Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

Hubungan arus kas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga, penerimaan deviden, penerimaan kas lainnya, pembayaran bunga. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam bentuk aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, Simamora (2006:523). Artinya, semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan.

Pada gambar 2.1 merupakan kerangka konseptual yang akan diteliti oleh penulis tentang pengaruh arus kas operasi sebagai variable independen ( variable X ) terhadap variable dependen ( variable Y ) yaitu rasio likuiditas.

#### **D. Hipotesis**

Menurut Erlina (2008:49) “hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan preposisi yang dapat diuji secara empiris. Dari kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : “ Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas perusahaan pada PT. Bayu Pariama Batam

$H_1$  : “Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Tingkat likiditas perusahaan pada PT. Bayu Pariama Batam